

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berbentuk umum atau generalisasi. Dalam deskripsi data ini penulis akan menggambarkan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dilihat dari karakteristik responden antara lain :

##### 1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah untuk memperoleh bukti yang empiris terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan berdasarkan beberapa kriteria. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program Smart PLS 4.

**Tabel 4.1**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI	105
Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020 sampai dengan 2022	(26)
Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> pada tahun 2020 sampai dengan 2022	(47)
Tahun pengamatan	3

Jumlah	32
Observasi 32 x 3	96

**Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampe**

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dari Tahun 2020-2022 adalah 105 perusahaan. Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama tahun penelitian 2020-2022 adalah 26 perusahaan, sementara itu perusahaan sektor keuangan yang tidak secara lengkap menerbitkan laporan keberlanjutan selama tahun penelitian 2020-2022 adalah 47 perusahaan. jadi perusahaan yang di ambil sebagai sampel 32 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun 2020-2022 adalah 96 item observasi.

## 1.2 Analisis Data

### 1.2.1 Analisis Auter Model

#### 1.2.1.1 Uji Validitas

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan loading factor serta nilai Average Variance Extracted (AVE). Rule of thumb yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai loading factor > 0,6 serta nilai AVE > 0,5.(Ghozali & Latan, 2015)

Hasil AVE pada Tabel 4.2 dan 4.3 dan hasil outer loading disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Avarage variance extracted (AVE)**

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Ekonomi (X1)	0.928	1.140	0.949	0.860
Kinerja Keuangan (Z)	0.849	0.915	0.907	0.764
Lingkungan (X2)	0.876	4.039	0.846	0.653
Nilai Perusahaan (Y)	0.788	0.797	0.904	0.825
Sosial (X3)	0.818	0.849	0.891	0.732

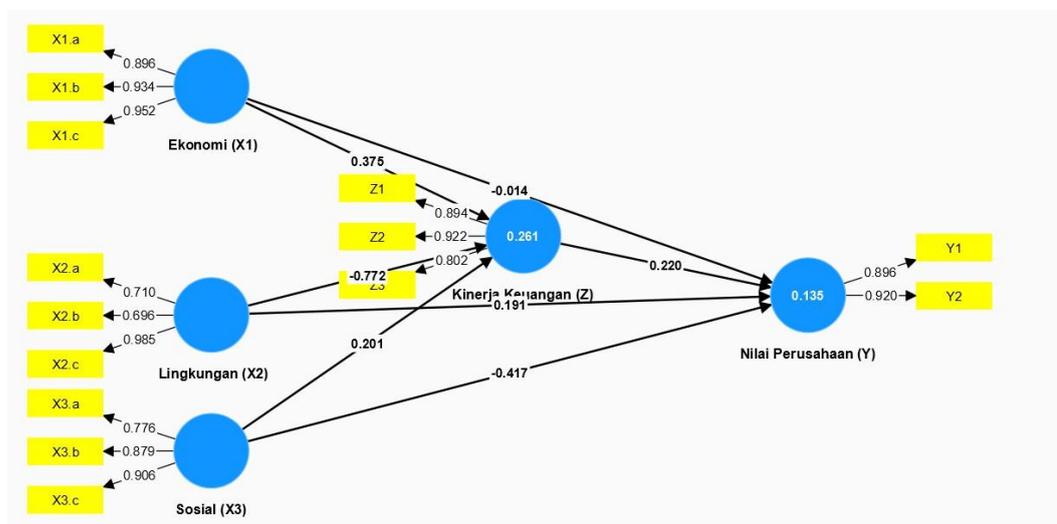
Berdasarkan hasil di atas dapat di lihat bahwa nilai AVE variabel ekonomi, kinerja keuangan, lingkungan, nilai perusahaan dan sosial ialah lebih besar dari 0,5 sehingga *discriminant validity* terpenuhi.

**Tabel 4.3**  
**Nilai Akar AVE (Fornell Larcker)**

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion					
	Ekonomi (X1)	Kinerja Keuangan (Z)	Lingkungan (X2)	Nilai Perusahaan (Y)	Sosial (X3)
Ekonomi (X1)	0.928				
Kinerja Keuangan (Z)	-0.069	0.874			
Lingkungan (X2)	0.770	-0.364	0.808		
Nilai Perusahaan (Y)	-0.196	0.141	-0.147	0.908	
Sosial (X3)	0.753	0.025	0.593	-0.309	0.856

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai akar AVE masing-masing variabel lebih besar di bandingkan akar AVE korelasinya dengan variabel lain sehingga *discriminant validitynya* terpenuhi.

**Gambar 4.1**  
**Outer Loading**



Berdasarkan gambar di atas dapat di lihat bahwa nilai *outer loading* semua indikator variabel X1, X2, X3, Z dan Y ialah lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Validitas Diskriminan berhubungan dengan sebuah prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi, validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading. Rule of thumb yang digunakan dalam uji validitas diskriminan adalah nilai cross loading lebih besar dari 0,6. Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok yang lainnya. (Ghozali & Latan, 2015). Hasil uji validitas diskriminan disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Cross Loading**

Discriminant validity - Cross loadings						
	Ekonomi (X1)	Kinerja Keuangan (Z)	Lingkungan (X2)	Nilai Perusahaan (Y)	Sosial (X3)	
<b>X1.a</b>	0.896	-0.015	0.687	-0.079	0.605	
<b>X1.b</b>	0.934	-0.004	0.715	-0.169	0.622	
<b>X1.c</b>	0.952	-0.118	0.737	-0.226	0.791	
<b>X2.a</b>	0.807	-0.040	0.710	-0.053	0.644	
<b>X2.b</b>	0.742	-0.037	0.696	-0.045	0.558	
<b>X2.c</b>	0.701	-0.412	0.985	-0.158	0.539	
<b>X3.a</b>	0.691	0.001	0.498	-0.200	0.776	
<b>X3.b</b>	0.612	0.057	0.469	-0.288	0.879	
<b>X3.c</b>	0.660	-0.001	0.564	-0.290	0.906	
<b>Y1</b>	-0.125	0.061	-0.054	0.896	-0.262	
<b>Y2</b>	-0.225	0.188	-0.204	0.920	-0.297	
<b>Z1</b>	-0.079	0.894	-0.315	0.084	0.019	
<b>Z2</b>	-0.103	0.922	-0.435	0.101	-0.041	
<b>Z3</b>	0.036	0.802	-0.133	0.220	0.135	

Berdasarkan hasil penyajian data pada tabel di atas diketahui bahwa setiap indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* lebih tinggi pada variabel yang di bentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Dari hasil yang di peroleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator indikator yang di gunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

#### 4.2.1.1 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur sebuah konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji realibilitas pada PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai reliabilitas suatu konstruk yang sesungguhnya . *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut jika nilai yang dicapai adalah  $> 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reliabilitas dari kedua metode diatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

#### **Cronbach's Alpha dan Composite Reability**

Construct reliability and validity - Overview			
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Ekonomi (X1)	0.928	1.140	0.949
Kinerja Keuangan (Z)	0.849	0.915	0.907
Lingkungan (X2)	0.876	4.039	0.846
Nilai Perusahaan (Y)	0.788	0.797	0.904
Sosial (X3)	0.818	0.849	0.891

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.4. di atas di ketahui bahwa variabel ekonomi, lingkungan, sosial, kinerja keuangan dan nilai perusahaan memiliki nilai *crombach's alpha* dan *composite reability* > 0,70. sehingga hasil yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel (konsisten), reliabel.

## 1.2.2 Analisis Inner Model

### 1.2.2.1 Uji F<sup>2</sup> (Size Effect / F-Square)

*F-Square* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah apabila nilai F<sub>2</sub> sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F<sub>2</sub> sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F<sub>2</sub> sebesar 0.35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 4.0 maka diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**F-Square**

f-square - List	
	f-square
Ekonomi (X1) -> Kinerja Keuangan (Z)	0.052
Ekonomi (X1) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.000
Kinerja Keuangan (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.042
Lingkungan (X2) -> Kinerja Keuangan (Z)	0.328
Lingkungan (X2) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.013
Sosial (X3) -> Kinerja Keuangan (Z)	0.024
Sosial (X3) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.085

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa :

1. Pengaruh Pengungkapan Ekonomi (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
2. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,013 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
3. Pengaruh Pengungkapan Sosial (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,085 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
4. Pengaruh Pengungkapan Ekonomi (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Z) memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,052 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
5. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan (X2) terhadap Kinerja Keuangan(Z) memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,328 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
6. Pengaruh Pengungkapan Sosial (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Z) memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,024 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
7. Pengaruh Kinerja Keuangan (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y2) memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,042 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).

#### **1.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( R-Square)**

*R-square* adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut adalah baik/buruk. Hasil *R-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah

substansial (baik), 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 4.0 diperoleh nilai R-square yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi**

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan (Z)	0.261	0.181
Nilai Perusahaan (Y)	0.135	0.006

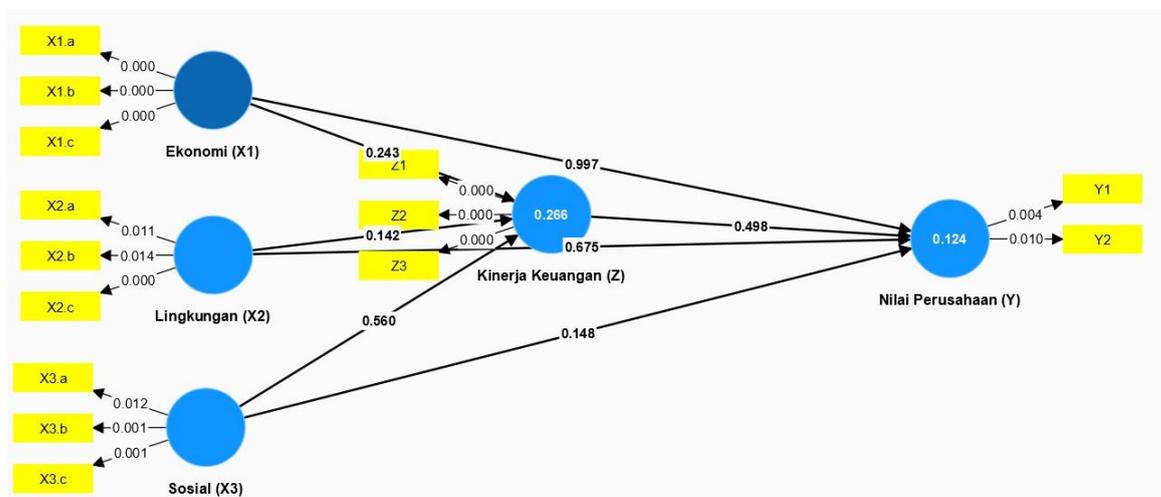
Kesimpulan dari pengujian nilai *R-square* pada kinerja keuangan adalah R-square Adjusted untuk model jalur yang menggunakan variabel intervening adalah 0,181. Dalam artian bahwa kemampuan variabel ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap nilai perusahaan dalam menjelaskan kinerja keuangan adalah sebesar 18,1%. Dengan demikian, model tersebut tergolong lemah (buruk). Sedangkan pengujian *R-Square* pada nilai perusahaan adalah *R-Square Adjusted* untuk model jalur yang menggunakan variabel *intervening* adalah 0,006, artinya variabel ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan adalah sebesar 0,6% dengan kata lain bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) , dan 81,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 1.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan koefisien jalur dari model *structural* yang bertujuan untuk menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian

hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (indirect effects). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 4.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung data tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut:

**Gambar 4.2**  
**Path Coefficient**



### 1.2.3.1 Pengujian hipotesis Pengaruh Langsung (Dirrect Effect)

Tujuan analisis *direct effect* untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). (Juliandi, 2018). Dengan nilai signifikansi( P-Value) berikut:

- Jika nilai P-Value < 0,05, maka signifikan.
- Jika nilai P-Value > 0,05 , maka tidak signifikan.

**Tabel 4.8**  
**Hipotesis Pengaruh Langsung**

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	
Ekonomi (X1) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.014	0.022	0.354	0.039	0.969	
Ekonomi (X1) -> kinerja Keuangan (Z)	0.375	0.203	0.336	1.115	0.265	
Lingkungan (X2) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.191	0.224	0.353	0.542	0.588	
Lingkungan (X2) -> kinerja Keuangan (Z)	-0.772	-0.522	0.490	1.577	0.116	
Sosial (X3) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.417	-0.448	0.250	1.667	0.096	
Sosial (X3) -> kinerja Keuangan (Z)	0.201	0.227	0.237	0.849	0.396	
kinerja Keuangan (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.220	0.222	0.268	0.823	0.411	

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pengungkapan ekonomi terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien jalur sebesar -0,014. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik pengungkapan ekonomi, maka semakin tinggi nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut mempunyai nilai profitabilitas (p-values) sebesar  $0,969 > 0,05$  , berarti pengungkapan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien jalur sebesar 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik pengungkapan lingkungan, maka semakin tinggi nilai perusahaan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut mempunyai nilai profitabilitas (p-values) sebesar  $0,588 > 0,05$  , berarti pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien jalur sebesar -0,417. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik pengungkapan ekonomi, maka semakin tinggi nilai perusahaan perusahaan

sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut mempunyai nilai profitabilitas (p-values) sebesar  $0,095 > 0,05$  , berarti pengungkapan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh pengungkapan ekonomi terhadap kinerja keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik pengungkapan ekonomi , maka semakin tinggi kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut memiliki nilai profitabilitas (p-values) sebesar  $0,265 > 0,05$ , berarti pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan memiliki koefisien jalur sebesar -0,772. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik pengungkapan lingkungan , maka semakin tinggi kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut memiliki nilai profitabilitas (p-values) sebesar  $0,116 > 0,05$ , berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Pengaruh pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik pengungkapan sosial , maka semakin tinggi kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut memiliki nilai profitabilitas (p-values) sebesar  $0,396 > 0,05$ , berarti

pengungkapan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien jalur sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik kinerja keuangan, maka semakin tinggi nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut mempunyai nilai profitabilitas ( $p$ -values) sebesar  $0,411 > 0,05$ , berarti kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.2.3.2 Pengujian secara Tidak Langsung (*indirect Effect*)**

Analisis indirect effect digunakan untuk hipotesis pengaruh tidak langsung pada variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*) memediasi suatu variabel mediator (*intervening*), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $P$ -value  $< 0,05$ , maka signifikan. Artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain pengaruhnya secara tidak langsung.
- 2) Jika nilai  $P$ -value  $> 0,05$ , maka tidak signifikan. Artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain pengaruhnya secara langsung. (Juliandi, 2018).

Adapun hasil dari analisis pengaruh tidak langsung diantara variabel endogen dan variabel eksogen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

### **Hipotesis pengaruh tidak langsung**

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Ekonomi (X1) -> kinerja Keuangan (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.083	0.035	0.132	0.623	0.533
Lingkungan (X2) -> kinerja Keuangan (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.170	-0.096	0.224	0.759	0.448
Sosial (X3) -> kinerja Keuangan (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.044	0.043	0.099	0.447	0.655

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung pengungkapan ekonomi terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,083. Pengaruh tersebut mempunyai nilai p-values sebesar  $0,533 > 0,05$  , berarti dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh tidak langsung pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar -0,170. Pengaruh tersebut mempunyai nilai p-values sebesar  $0,448 > 0,05$  , berarti dapat disimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh tidak langsung pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,044. Pengaruh tersebut mempunyai nilai p-values sebesar  $0,655 > 0,05$  , berarti dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Pembahasan

### **1.3.1 Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan**

*Path coefficient* menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan ekonomi dengan nilai perusahaan tidak berpengaruh dengan nilai *T-Statistic* sebesar 0,039 <*T-Table* sebesar 2.042 dan *P-Value* sebesar 0,969 > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai dari original sampel -0,014. Hipotesis H1a dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa harga dari jumlah saham yang beredar di bursa maupun akun lainnya yang bersangkutan tidak terpengaruh oleh pengungkapan ekonomi perusahaan menurut Sejati dan Prastiwi, 2015 (dalam utami,2019). Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, seorang investor cukup dengan melihat informasi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap cukup untuk mewakili informasi yang dibutuhkan investor. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sejati dan Prastiwi (2015) (dalam utami, 2019) dan Wartabone dkk.

*Path coefficient* menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan tidak berpengaruh dengan nilai *T-Statistic* sebesar 0.542 <*T-Table* sebesar 2.042 dan *P-Value* sebesar 0.588 > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai dari original sampel 0,191. Hipotesis H1b dalam penelitian ini ditolak. Pengungkapan lingkungan yang dilaporkan perusahaan belum menjadi daya tarik yang kuat oleh investor dalam pengambilan keputusan. Investor cenderung memiliki kesadaran yang rendah terhadap lingkungan. Sektor keuangan memiliki level pencemaran lingkungan yang rendah, akan tetapi tidak menutupi kemungkinan adanya sampah kertas atau limbah lainnya yang perlu dikelola untuk mendukung pemerintah menciptakan lingkungan yang bersih (Monika dan Murniati, 2023). Hasil ini

mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Monika dan Murniati (2015) dan Utami dan Muslichah (2019). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadipun dan Mildawati (2022).

*Path coefficient* menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan tidak berpengaruh dengan nilai *T-Statistic* sebesar  $1,667 < T\text{-Table}$  sebesar 2.042 dan *P-Value* sebesar  $0.096 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai dari original sampel -0,417. Hipotesis H1c dalam penelitian ini ditolak.

Kinerja sosial perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam Sustainability Report. Kinerja Sosial mengidentifikasi aspek - aspek kinerja, meliputi Praktik Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggung Jawab Produk (GRI, 2013). Pengungkapan Sustainability Report dimensi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi stakeholder tentang perlakuan perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dampak tersebut salah satunya, yaitu perusahaan dapat mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan. Hal tersebut diiringi dengan meningkatnya loyalitas konsumen juga dalam waktu yang lama, maka penjualan akan meningkat dan pada akhirnya tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Sehingga nilai perusahaan (EVA) tersebut diminati oleh para investor Handriyani, 2013 (dalam Erkanawati, 2018).

Dalam penelitian ini tidak adanya pengungkapan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan karena pengungkapan kinerja sosial yang masih belum sepenuhnya terungkap, terutama pada tahun 2020 hingga 2022. Adanya bagian indeks yang tidak diungkapkan ini disebabkan oleh kebijakan perusahaan

yang berubah dalam mengungkapkan kinerja sosial dalam *sustainability report*. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Monika dan Murniati (2015) dan Utami dan Muslichah (2019). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartabone dkk (2015).

### **1.3.2 Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan**

*Path coefficient* menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan ekonomi dengan kinerja keuangan tidak berpengaruh dengan nilai *T-Statistic* sebesar  $1.115 < T\text{-Table}$  sebesar 2.042 dan *P-Value* sebesar  $0.265 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai dari original sampel 0,375. Hipotesis H2a dalam penelitian ini ditolak. ditolaknya hipotesis penelitian. Tidak terdapatnya pengaruh *sustainability report* kinerja ekonomi itu dikarenakan masih kurangnya pengungkapan terkait dengan aspek kinerja ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan, terdapat banyak item – item Indikator GRI yang tidak diungkapkan oleh perusahaan, adapun dikarenakan dalam penelitian saya hanya dilakukan dalam jangka waktu 3 tahun berturut-turut. Maka pada suatu perusahaan kinerja keuangannya bisa meningkat bersamaan dari meningkatnya pengungkapan aspek kinerja ekonomi pada perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wartabone dkk (2023). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Muslichah (2019) dan Mutmainah dan Asiah (2019).

*Path coefficient* menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan tidak berpengaruh dengan nilai *T-Statistic* sebesar  $1.577 < T\text{-Table}$  sebesar 2.042 dan *P-Value* sebesar  $0.116 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai dari original sampel -0,772. Hipotesis H2b dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut

dapat dikarenakan pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan menjadi biaya tambahan untuk perusahaan. Biaya tersebut dapat berdampak pada pengurangan aset perusahaan. Selain itu investor cenderung memiliki kesadaran yang rendah terhadap lingkungan, serta kondisi lingkungan di Indonesia kurang menjadi perhatian dimata publik. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utami dan Mislichah (2019). Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dan Asiah (2021) dan Wartabone dkk (2023).

*Path coefficient* menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan sosial dengan kinerja keuangan berpengaruh dengan nilai *T-Statistic* sebesar  $0.849 > T\text{-Table}$  sebesar 2.042 dan P-Value sebesar  $0.396 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai dari original sampel 0,201. Hipotesis H2c dalam penelitian ini ditolak. Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh *sustainability report* yang diprosikannya dari aspek kinerja keuangan disebabkan perusahaan mungkin lebih mengutamakan laba daripada melalui pengungkapan kinerja sosial tersebut, penjualan yang meningkat nantinya memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan daripada perusahaan perlu melihatnya pengungkapan kinerja sosial, dikarenakan tidak terdapat kinerja sosial yang diungkapkan membuat kinerja keuangan perusahaan turun serta begitu juga kebalikannya. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wartabone dkk (2023). Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dan Asiah (2021) dan Wartabone dkk (2023).

### **1.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

*Path coefficient* menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan berpengaruh dengan nilai perusahaan dengan nilai *T-Statistic* sebesar  $0.823 = T\text{-}$

Table sebesar 2.042 dan P-Value sebesar  $0.411 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai dari original sampel 0,220. Hipotesis H3 dalam penelitian ini ditolak.

Kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimilikinya. ROA menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, sehingga meningkatkan *image* perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan stakeholder. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek perusahaan di masa mendatang. Investor memang awalnya melihat dari kinerja keuangan. Namun hal itu bisa saja tidak terjadi pada investor yang ingin melakukan investasi dalam jangka waktu yang lama. Karena investor beranggapan jika perusahaan memiliki harga saham yang stabil pasti dapat meningkatkan nilai perusahaan, walaupun kinerja keuangan suatu perusahaan tidak stabil. Harga saham yang tinggi dan banyaknya jumlah saham yang beredar inilah yang dapat menarik perhatian investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan Erdianty & Bintoro, 2015 (dalam Parahdila dkk. 2022). Hasil ini bertentangan dengan hasil Mumtazah dan Purwanto (2021) dan Kansil (2020).

### **1.3.4 Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**

Dari tabel *path coefficient*, tabel 4.8, diketahui bahwa dua jalur tidak signifikan (jalur pengungkapan ekonomi → kinerja keuangan, dan kinerja keuangan → nilai perusahaan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung pada pengungkapan ekonomi terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel antara. Hasil tersebut diperkuat dengan nilai *T-statistic* sebesar  $0.623 < T\text{-Table}$  sebesar 2.042. Dengan demikian Hipotesis H4a dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa harga dari jumlah saham yang beredar di bursa maupun akun lainnya yang bersangkutan tidak terpengaruh oleh pengungkapan ekonomi perusahaan menurut Sejati dan Prastiwi, 2015 (dalam Utami, 2019). Dalam hal ini dikarenakan informasi yang dihasilkan oleh *sustainability report* dalam dimensi ekonomi dalam menguji kinerja pasar perusahaan akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan berinvestasi (Mulpiani, 2019). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Muslichah (2019).

Dari tabel *path coefficient*, tabel 4.8, diketahui bahwa dua jalur tidak signifikan (jalur pengungkapan lingkungan → kinerja keuangan dan jalur kinerja keuangan → nilai perusahaan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung pada pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel antara. Hasil tersebut diperkuat dengan nilai dari *T-statistic* sebesar  $0.759 < T\text{-Table}$  sebesar 2.042. Dengan demikian hipotesis H4b dalam penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ditinjau dari kesadaran investor terhadap lingkungan yang masih rendah serta kondisi lingkungan di Indonesia kurang menjadi perhatian. Oleh karenanya kondisi tersebut dapat mempengaruhi mengapa kinerja keuangan gagal memediasi hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan juga dianggap perusahaan sebagai biaya tambahan yang dapat mengurangi aset dan laba perusahaan. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utami dan Mislichah (2019).

Dari tabel *path coefficient*, tabel 4.8, diketahui bahwa dua tidak jalur signifikan (jalur pengungkapan sosial → kinerja keuangan, dan kinerja keuangan → nilai perusahaan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung pada pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel antara. Hasil tersebut diperkuat dengan nilai dari *T-statistic* sebesar  $0.447 > T\text{-Table}$  sebesar 2.042. Dengan demikian Hipotesis H4c dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dapat disebabkan pasar perusahaan untuk menarik investor ternyata tidak begitu memperhatikan penerapan aspek sosial dalam kegiatan usaha perusahaan. Investor dapat beranggapan bahwa aktivitas sosial perusahaan justru dapat menimbulkan beban biaya yang dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan (Cristy & Sofie, 2023). Pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan tidak mampu untuk meyakinkan para stakeholder dan pihak-pihak lainnya. perusahaan mungkin lebih mengutamakan laba daripada melalui pengungkapan kinerja sosial tersebut, penjualan yang meningkat nantinya memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan daripada perusahaan perlu melihatnya

pengungkapan kinerja sosial, dikarenakan tidak terdapat kinerja sosial yang diungkapkan membuat kinerja keuangan perusahaan turun. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Muslichah (2019).